

**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN REMAJA DI MASJID MUSTAQIEM,
DANUKUSUMAN, BACIRO, GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Dien Muhammad Ismal Bransika

NIM : 05410194

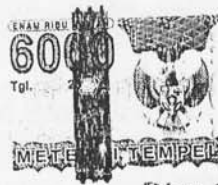
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dien Muhammad Ismal Bransika
NIM : 05410194
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.



Yogyakarta 10 Juli 2009
Yang menyatakan,

Dien Muhammad Ismal Bransika
NIM: 05410194



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dien Muhammad Ismal Bransika
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

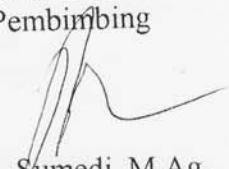
Nama : Dien Muhammad Ismal Bransika
Nim : 05410194
Judul Skripsi : Optimaslisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem Danukusuman, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2009
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M Ag.
NIP : 19610217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/143/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN REMAJA DI MASJID MUSTAQIEM, DANUKUSUMAN, BACIRO, GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIEN MUHAMMAD ISMAL BRANSIKA

NIM : 05410194

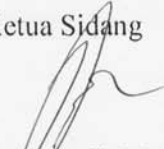
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

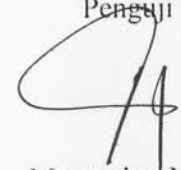
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I


Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, **05 AUG 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTO

Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Nabi SAW. Bersabda :
“ Barang siapa dalam waktu pagi dan sore menuju masjid, maka Allah menyediakan untuknya hidangan di surga setiap pagi dan sore.”
(HR. Bukhari dan Muslim)¹

¹ Al Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi, *Riyadhus Shalihin jilid II* penerjemah: Achmad Sunarto, (Jakarta : Pustaka Amani, 1996), hlm, 148

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ.

Segala puji bagi Allah atas nikmatnya yang berkelimpahan. Selawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., teladan dalam kehidupan, jua kepada sahabatnya yang pernah menjadi pelita zaman.

Skripsi ini mungkin adalah gejala klimaks penulis dalam mengerjakan tugas akhir dalam pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, namun penulis berharap ini bukan akhir dari perjalanan belajar, dan kedepannya kita akan terus belajar dan mengamalkan ilmu yang telah kita dapat.

Tentunya banyak sekali kekurangan baik dalam penyajian, isi maupun metode yang masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan saran dari semua pihak. Namun jika ada kebenaran dalam penulisan skripsi ini, itu semua hanyalah kebenaran Allah SWT semata.

Di dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag yang telah meluluskan judul skripsi dan memperlancar proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag. selaku pembimbing Skripsi dan penasihat akademik yang selalu membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini

4. Para Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi cakrawala pandangan baru dalam dunia pendidikan Islam, beserta semua petugas karyawan TU yang memperingan dalam proses administrasi pada penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ummi beserta kakak-kakakku tercinta dan ayunda tersayang serta nakanda-nakanda yang baik. Atas doa dan semangat yang telah kalian salurkan kepada ananda. *Jazakumullah khairan katsira*
6. Seluruh keluarga besar FORSILAM Jogja sebagai keluargaku di jogja, terima kasih atas kebersamaan kita. Terus semangat dalam menggali potensi diri.
7. Teman-teman Asrama Ranggonag MUBA, terima kasih atas keceriaan itu. Kito rawat be asrama ika', samo cak kito ngrawat umah kito dewe'.
8. Teman-teman KKN di MTs N II Yogyakarta tahun 2008 Irul, Ifa, Ipul, Wantin, Ni'mah, Dwi, dan Helmy bahwa kebersamaan kita akan terus hangat.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 10 Juli 2009

Penulis

Dien Muhammad Ismal Bransika
NIM : 05410194

ABSTRAK

DIEN MUHAMMAD ISMAL BRANSIKA. Optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja di masjid Mustaqiem Danukusuman, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masjid dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW pada sahabatnya, karena fungsi dari masjid bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja namun ada fungsi yang lain yaitu sebagai tempat untuk pendidikan. Dengan fungsi ini beban yang di tanggung oleh masjid sangat besar, apalagi kalau di kaitkan dengan remaja. Remaja adalah tulang punggung dalam masyarakat, baik itu Negara ataupun agama, apabila remaja kuat agama akan kuat dan negara akan kuat juga dan apabila remaja lemah maka dengan sendirinya agama ataupun Negara akan lemah juga. Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti kendala apa yang dihadapi sehingga belum di fungsikan secara optimal sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena penulis menemukan beberapa banyak remaja yang berdomisili di sekitar masjid namun belum banyak yang datang ke masjid.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar masjid Mustaqiem Danukusuman, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Dan adapun metode pengumpulan data adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analitik yang artinya adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun agar menjadi suatu data dan kemudian di analisis, sehingga data yang telah terkumpul dan di analisis kemudian baru di simpulkan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan masjid Mustaqiem sebagai sarana pendidikan remaja belum optimal, yang ada masjid hanya sebagai tempat shalat dan pengajian orang tua. Permasalahan yang di hadapi oleh ta'mir masjid Mustaqiem untuk dapat menghadirkan remaja ke masjid sangat sulit, maka setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data lapangan maka penulis mengidentifikasi beberapa hal yang menjadikan hal itu terjadi (1) tidak adanya komunikasi yang baik antara ta'mir dan remaja, sehingga remaja mempunyai pandangan bahwa mereka tidak di butuhkan dalam masjid, serta ada rasa ketidak sukaan remaja terhadap ta'mir masjid. (2) adanya kesibukan remaja sendiri, sibuk kerja, sekolah dan kuliah, sehingga tiada waktu untuk ke masjid. (3) adanya kesibukan dari ta'mir sendiri sehingga tidak bisa untuk mengelolah masjid secara optimal. (4) tidak adanya motivasi bagi remaja untuk datang ke masjid.

DAFTAR ISI

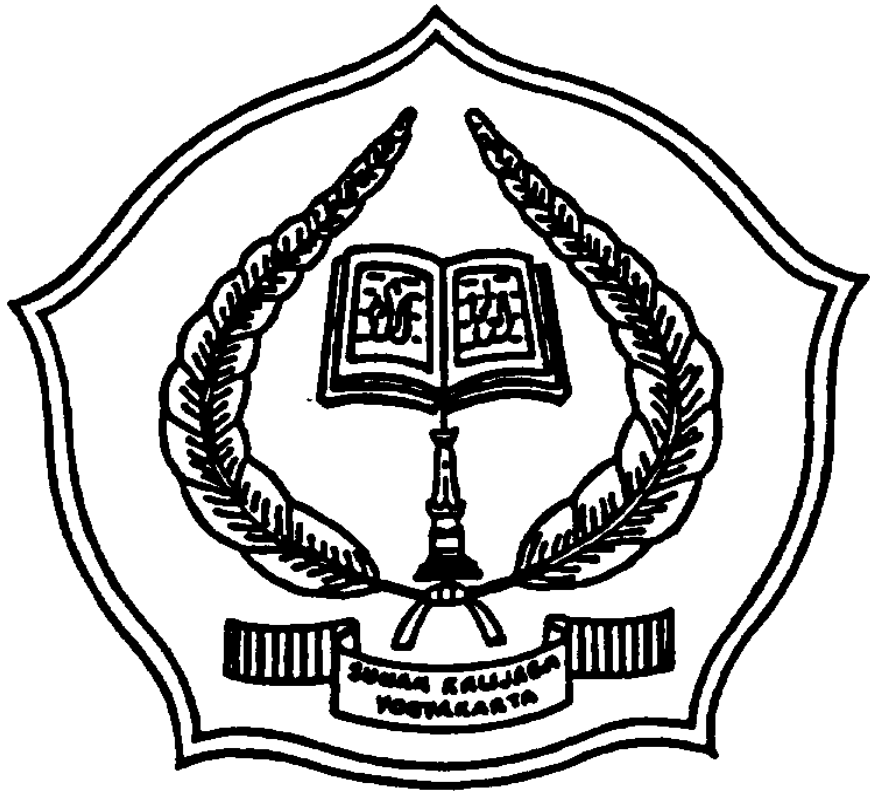
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian pustaka.....	12
E. Kerangka teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penelitian.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID MUSTAQIEM.....	33
A. Letak Giografis Masjid.....	33
B. Sejarah Masjid Mustaqiem.....	35
C. Kondisi Masjid Mustaqiem.....	37
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Pola Kegiatan Masjid Mustaqiem.....	45
F. Kegiatan Remaja Masjid.....	47

BAB III : PEMBAHASAN.....	52
A. Fungsi Masjid dan Problematikanya.....	52
B. Peta Masyarakat sekitar Masjid.....	61
C. Persoalan Remaja dan Nilai-Nilai Keagamaan.....	63
D. Hubungan antara Masjid dan Remaja.....	70
E. Upaya Masjid dalam Mencetak Generasi Robbani.....	73
F. Masjid dan Remaja Saling Membutuhkan.....	75
 BAB IV : PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel struktur Organisasi Kepengurusan ta'mir masjid Mustaqiem	41
Tabel Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Mustaqiem 2006-2010	42
Daftar Umur Remaja Masjid Mustaqiem	47
Daftar Nama-Nama Remaja Masjid Mustaqiem	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dalam segala lapisan masyarakat. Bangunan awal yang telah dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yatsrib) adalah masjid, agar seluruh orang dapat berkumpul dan membuat kegiatan dengan baik, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yang artinya :

Di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucihkan) Nama-Nya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka takut pada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (Q.S. An-Nuur : 36-37)¹

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa seorang muslim harus memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam bukan sebagai bangunan angker, namun ia berperan sebagai *Islamic centre*,² Tentu hal ini tidak sulit apabila umat Islam mau menjadikan masjid tempat kegiatan, baik rapat, pendidikan atau sebagai tempat berkumpul umat Islam.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm : 354-356

² Supardi dan Teuku Amiruddiin, *Konsep Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimaslisasi Peran dan Fungsi Masjid)*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm 121-122

Dengan adanya masjid maka tentu umat Islam dapat mengadakan pertemuan dan kegiatan, karena fungsi awal dari masjid adalah sebagai agen perubahan. Dengan peranan yang sangat besar bagi masjid maka oleh Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradapan, kemasyarakatan, dan keruhanian umat.³

Masa modern sekarang ini dibutuhkan persiapan-persiapan yang baik dan matang pada diri manusia dan begitu juga tentu bagi umat Islam, yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah kekuatan keimanan di dalam diri sendiri ataupun orang lain. Kekuatan keimanan tersebut dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tentu bekal yang dibutuhkan bukanlah hal yang kecil karena ini memungkinkan orang akan mengatakan bahwa saya adalah yang terbaik dan kadang kala ada orang lain berani mengatakan terserah mau masuk surga atau neraka adalah takdir Allah atau itu urusan saya, namun dia sendiri tidak berusaha untuk mengapai yang baik. Ini adalah hal yang wajar, namun kalau semua orang mengatakan seperti itu, maka itu tidak akan terjadi perubahan di masyarakat.

³ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)*, (Yogyakarta: Izza Pustaka, 2003), hlm. 9

Seseorang kalau tidak mengikuti perubahan, maka akan tertinggal karena perubahan pasti akan terjadi di dalam masyarakat dan ini tidak bisa dicegah lagi atau diundur. Di dalam masyarakat ada sesuatu komunitas yang dapat merubah semua yang ada yaitu remaja, karena tanpa ada remaja perubahan itu tidak akan terjadi, karena pemuda yang akan mengambil alih estafet kepemimpinan yang di emban kalangan tua, dan tentu modal utama adalah harus siap terhadap persoalan ini. Pada tanggal 28 Oktober tiap tahun di peringati hari pemuda sebagai kenangan bagaimana era itu, karena pemuda adalah tulang punggung yang dapat merubah negara menuju kemerdekaan. Karena ini semua apabila pemuda kuat maka akan kuat juga suatu negara namun sebaliknya apabila kaum muda lemah maka dengan sendirinya negara akan lemah.

Remaja adalah aset yang sangat besar di dalam masyarakat dan negara, namun banyak sekali orang tiada melihat hal itu, yang ada di dalam pandangan masyarakat adalah sosok remaja nakal dan bandel, sehingga suka membuat kesal dan marah semua orang, pandangan ini terjadi kalau hanya dilihat dari segi negatifnya dan tanpa melihat dari segi yang baik (positif) yang terdapat di dalam diri remaja, memang akan timbul pandangan seperti itu, namun apabila kita melihat sosok yang lain dari hal tersebut maka semua orang dapat mengambil hal yang positif dari hal ini apa yang akan kita berikan terhadapnya.

Remaja adalah tulang punggung di dalam generasi manusia karena dia adalah aset yang terbesar yang dapat merubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan sekarang ini yang mana di dalam era globalisasi sekarang ini, tentu sangat banyak sekali yang harus disiapkan. Remaja yang baik adalah remaja yang dapat menggunakan segala apa yang ada di dalam dirinya untuk kepentingan seluruh manusia namun sekarang ini banyak remaja yang telah rusak moralnya.

Pada zaman penuh teknologi sekarang ini, manusia sangat tidak stabil untuk mengarahkan pada yang baik semua. Remaja pada era sekarang telah banyak mengeserkan diri dari nilai-nilai moral, sekarang kecenderungan remaja yang suka mencoba-coba, tentu kalau kearah yang positif tentu akan menjadi hal yang positif, namun sebaliknya juga kalau arah yang negatif dan dengan pastinya akan kearah yang negatif juga, dan ini tanpa disadari kadang kala oleh para orang tua kalau putranya telah bergeser dari nilai yang baik, yang telah di ajarkan oleh orang tua. Dan para orang tua hanya disibukkan dengan urusan dunia saja, sehingga kadangkala timbul pada anak sikap bebas yang mana sering terjadi hamil di luar nikah, atau mala terlibat narkoba dan tawuran ini menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan juga masyarakat yang ada di lingkungan tersebut

Remaja Islam dalam masa modern sekarang telah banyak sekali mengikuti perubahan, yang dipengaruhi oleh kaum barat (sekuler), yaitu bebas pergaul antara laki-laki dan perempuan, atau cara berpakaian yang sangat terbuka bagi kaum hawa, dan para pemuda tidak menyadari bahwa perubahan itu telah

mengeser nilai-nilai yang seharusnya tidak dipakai dalam kehidupan para remaja Islam. Inilah yang menjadi kendala sekarang, namun itu telah menjadi produk kaum barat namun tidak di sadari maupun dipikirkan oleh semua pihak. konsep itu juga adalah konsep dari kaum barat yang hanya untuk merusak aqidah kaum remaja muslim yang menjadi tombak perubahan bagi generasi yang baik sebagaimana do'a nabi Zakariya kepada Allah SWT, di saat beliau sudah tua, sebagaimana doanya

Yaa Tuhan, Sesungguhnya saya ini sudah tua bangka, sudah lupa-lupa ingat/wahan, dan uban sudah banyak yang tumbuh dikepala saya dan saya belum pernah mengeluh dan memohon kepada Engkau yaa Allah seperti sekarang. Yaa Allah yang saya takutkan ialah generasi yang timbul sesudah saya atau dibelakang saya, sedangkan istri saya mandul, untuk itu saya mohon dengan sangat berilah saya keturunan atau pengganti. Penganti itu agar dapat mewarisi kepemimpinan saya dan kepemimpinan Nabi Ya'kub dan jadikanlah dia sebagai generasi Robbi Roodliyah yaitu generasi yang selalu kau redoi baik di dunia maupun di akhirat.⁴

Doa Nabi Zakariya ini agar beliau di beri anak yang dapat mewarisi beliau, dan anak tersebut adalah sebagai generasi Robbi Rodliyah yaitu generasi yang di redhoi oleh Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan adapun ciri-ciri dari generasi Robbi Rodliyah adalah, “hidup, komitmen dengan al-Qur'an, kuat, bijaksana, belas kasih, suci hati, taqwa, ta'at pada orang tua.”⁵

⁴ Abdullah Afif, *Islam dalam Kajian Sain dan Sebuah Bunga Rampai* (Surabaya, Al - Ikhlas, 1994), hlm 52

⁵ *Ibid*, hlm 53

Inilah ciri-ciri seorang yang diredhoi oleh Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak sehingga apabila remaja sekarang berakhlak seperti ini tentu umat Islam akan jaya selamanya. Dan tentu juga cara menguatkan keimanan pemudah ada cara yang telah di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW, sebagaimana Rasulullah memnguatkan pada sisi kaum muda dari segi keimanan,yaitu dengan dalil yang artinya tujuh golongan orang yang akan memperoleh pertolongan Allah SWT. Di saat-saat tidak ada perlindungan kecuali pertolongan Allah (pada hari pembalasan)

1. Pemimpin yang adil
2. Pemuda yang rajin beribadah kepada Allah SWT
3. Seseorang yang selalu terikat hatinya dengan masjid
4. Dua orang yang berkasih sayang karena Allah, berkumpul karena Allah dan kalaupun berpisah karena Allah
5. Seorang laki-laki yang di rayu oleh seorag perempuan yang mempunyai kedudukan dan cantik tetapi ia berkata ‘ saya takut pada Allah”
6. Seorang yang bersedekah secara diam - diam, sehingga yang di keluarkan oleh tangan kanannya, tangan kirinya tak mengetahuinya.
7. Seseorang selalu berzikir kepada Allah di waktu sunyi sehingga mencururkan air mataya.⁶

⁶ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimaslisasi Peran dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm 121-122

Namun sebagian atau malah kebanyakan remaja sekarang ini sudah melenceng dari aturan yang telah di gariskan oleh Allah di dalm al-Qur'an dan ini tiada disadari oleh para orang tua juga sehingga yang terjadi adalah sangat tidak didambahkan bagi kaum orang tua dan para pemuda mala semakin terjerumus terhadap kebiasaan yang terjadi yang dibawa oleh kaum barat. Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk menghindarkan kaum remaja yang sangat di sibukkan dengan urusan dunia yang pada era sekarang ini, karena kaum remaja yang suka mengikuti model atau figur yang ada di dunia artis yang sangat digandrungi sekarang ini.

Memang kalau tidak disadari oleh semua pihak ini sangat berbahaya dan semoga orang tua mau berupaya untuk merubah remaja yang telah melenceng dari aturan yang digariskan oleh Allah karena kaum remaja sekarang ini sangat memprihatinkan, dan inilah ada yang di namakan sesuatu perubahan yang dapat mengatarkan pada sesuatu yang baru, dan dengan tentunya akan menjadi remaja semakin terlena oleh apa yang ada didunia modern sekarang ini yang membawa nama kebebasan yang tidak terikat pada aturan yang berlaku. Pemuda terbagi dua macam baik itu remaja atau yang sudah dewasa maka tentu bagian ini saya mengacu ada pendapat Zakiyah derajat yang membagi remaja dan kaum dewasa karena remaja adalah transisi dari anak- anak kearah dewasa.

Remaja masjid (RISMA) adalah salah satu organisasi yang ada di dalam masyarakat yang membawa nama Islam selain Ikatan Remaja Muhammdiyah (IRM), organisasi Muhammadiyah, organisasi Nahdatul Ulama (NU), Lembaga Da'wah Islam Indonesia (LDII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

(KAMMI), PERSIS, IMM, FPI dan lain-lain, ini semua adalah bagian dari organisasi Islam

Organisasi remaja masjid adalah salah satu organisasi yang di pegang oleh para remaja yang ingin memperbaiki dan membentengi para remaja terhadap dampak dari perubahan yang ada walau tiada semuanya namun ini yang menjadi panutan terhadap perubahan yang terjadi tentu semua orang akan mengatakan bahwa hal itu adalah yang menjadi aset yang terbesar dalam pergolakan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, sehingga apa yang terjadi karena adanya tren yang mengatas namakan perubahan. Dan ini tidak dapat terbendung lagi walau telah berusaha keras umat Islam untuk membendung hal itu secara sempurna.

Namun pada saat ini dapat kita lihat masih ada kaum pemuda yang mencoba untuk menolak dari tern kaum barat yang mengatas namakan kebebasan yang hakiki, namun tanpa didasari dengan kebaikan dan keimanan terhadap sang pencipta. Tentu kalau memang ada pandangan terhadap hal itu adalah wajar karena setiap orang ada pandangan tersendiri terhadap apa yang ada di hadapannya, dan dalam menggunakan dasar untuk menganalisis terhadap masalah yang dihadapi tentu setiap orang akan berbeda dan ini yang menjadikan remaja itu sebagai orang yang boleh dikatakan sebagai orang yang tidak taat pada aturan yang lain karena dari cara pandangan yang digunakan itu berbeda.

Dengan keberadaan remaja tentu akan ada sesuatu yang baru yang dapat mengatarkan pada kebaikan yang sangat dalam. Dan dengan adanya remaja yang taat maka Islam akan jaya seperti apa yang telah terjadi di era Rosulullah yang mana kaum remaja adalah tonggak perjuangan Rosul dalam menyebarkan Islam dan ini yang nmenjadikan Islam Jaya. Dengan adanya sejarah yang telah memberi contoh pada kaum muslimin bagaimana kita dapat berlaku terhadap remaja dan bagaimana seorang dapat memberikan kekuatan keimanan pada diri remaja agar remaja dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Dan tentu ini tidak terlepas dari peran orang tua atau masyarakat yang ada di sekitar dan tentu juga lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya yang bersifat formal yaitu sekolah namun ada masjid dan rumah-rumah bisa dikatakan lembaga pendidikan.

Setelah mengetahui bahwa masjid juga termasuk sarana pendidikan maka, pada kesempatan ini timbulah suatu permasalahan yang ada, apakah telah optimal fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja, karena dengan adanya hal itu saat saya bertanya dengan para remaja di sekitar masjid “tidak adanya kegiatan untuk remaja, ada namun hanya sampai pada pengajian program yang lain namun tak dapat berjalan”,⁷ yang ada pengajian itu pun tidak ada remajanya yang datang, walau di dalam masjid ada organisasi remaja masjid, namun belum mampu untuk mendatangkan agar remaja rajin ke masjid.⁸ Pada hal pada tahun 2005 pada waktu itu penulis mendapati bahwa remaja sangat

⁷ Wiyono & Arif Cahyo Nugroho, Kelompok Remaja Islam Danukusuman (Risda), wawancara tanggal 28 januari 2009jam 16.00

⁸ Hasil observasi hari ahad tanggal 25 januari 2009 jam 07.30 WIB

rajin ke masjid. Tetapi sekarang yang datang ke masjid hanya pada kalangan tua, dan kalangan remaja bisa di hitung dengan jari yang datang ke masjid untuk shalat lima waktu,⁹ tentu persoalan ini menadi permasalahan yang Mengapa hal ini bisa terjadi? Dengan jarangny remaja untuk datang ke masjid.

Dengan bangkitlah permasalahan itu maka bangkitlah semangat saya untuk menjadikan sebagi tema skripsi saya yang berjudul “**Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja**” karena dalam penelitian saya ini akan melihat bagaimana sesuatu organisasi yang ada di dalam Masjid dapat membangkitkan semangat keimanan remaja agar terhindar dari sesuatu hal yang negatif yang ditimbulkan oleh kaum barat yang ingin menghancurkan kaum remaja Islam sekarang ini dari segi keimanan yang telah di tanamkan di dalam diri remaja oleh kaum orang tua.

B. Rumusan Masalah

Dalam pemecahan masalah yang ada tentu harus ada rumusan masalah karena rumusan masalah sangat penting dalam penelitian, agar penelitian ini tidak keluar dari jalur yang ada tenmtu kita akan menemukan bagaimana seharusnya seorang dapat menyelesaikan penelitian dengan konsisten.

⁹ Observasi pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 pada shalat Asar, Maghrib, Isya, Subuh dan pengajian Malam Minggu pertama dan ketiga

Tentu tujuan ini bukan hanya semata - mata dapat menyelesaikan masalah yang ada namun juga bagaimana penelitian ini selalu terfokus terhadap masalah yang dihadapi, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi masjid Mustaqiem sebagai sarana pendidikan remaja?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan remaja?
3. Bagaimana keadaan religius remaja yang ada di sekitar masjid?

Dengan adanya rumusan ini dimungkinkan agar dapat memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini tentu in bukan hanya sebagai alat untuk meraih gelar sarjana saja.

C. Tujuan dan Kegunan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuatu penelitian tentu ada kegunaan dan tujuan penelitian itu sendiri maka dalam penelitian saya ini juga mempunyai tujuan tersendiri yaitu :

- a. Untuk mengetahui mengapa fungsi masjid Mustaqiem belum begitu berfungsi sebagaimana diharapkan oleh agama Islam
- b. Untuk mengetahui peran dari takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.
- c. Untuk mengetahui keadaan religius remaja yang ada di sekitar masjid

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sangatlah signifikan terhadap permasalahan yang terjadi masyarakat sekitar di masjid adapun kegunaannya adalah:

- a. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengoptimalan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja sehingga bisa dijadikan sebagai jendela informasi bagi umat Islam yang lain.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi masjid Mustaqiem dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.
- c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengoptimalan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja bagi umat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini banyak sekali yang berkaitan dengan penelitian ini namun pada hakekatnya ada perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam beberapa penelitian yang ada maka saya mengambil beberapa yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu :

Pertama, skripsi dari Agus Yulianto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ *Peran serta Masyarakat dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan (Studi atas Masyarakat Pesantren di Kecamatan Depok Yogyakarta)*”, dan kesimpulannya adalah :

Bertitik tolak dari rumusan masalah dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran serta masyarakat pesantren di kecamatan dpok dalam upaya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan terlihat cukup besar dengan di buktikan oleh adanya berbagai kegiatan dari para santri masing-masing pondok pesantren di wilayah Depok.
2. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para tokoh agama dan masyarakat di sekitar kecamatan Depok dapat didiskripsikan faktor-faktor yang mendorong optimalisasi fungsi masjid di kecamatan Depok sebagai berikut :
 - a. Adanya peran serta aktif masyarakat pesantren dalam kegiatan TKA-TPA, pengajian remaja, penajian orang tua, dan kegiatan masjid dan lainnya.
 - b. Terbukanya masyarakat dalam menerima kehadiran para santri yang di utus oleh pondok pesantren dala program pengabdian masyarakat.
 - c. Semakin mudahnya jalur transfortasi antar wilayah
 - d. Semakin majunya ilmu pengetahuan.

Sementara faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan optimalisasi fungsi masjid sebagai berikut :

1. Melemahnya kesadaran santri untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. Kurangnya semangat penduduk asli untuk memakmurkan masjid.
3. Rasa ketergantungan penduduk asli pada pihak lain.
4. Kurang perhatian pemerintah dalam melaksanakan bimbingan.
5. Memudarnya pemahaman masyarakat akan pentingnya memakmurkan masjid akibat pengaruh budaya dan ilmu pengetahuan yang mengedepankan akal dan pikiran.¹⁰

skripsi ini menitik beratkan pada aspek yaitu peran serta masyarakat pesantren dalam upaya mengoptimalkan fungsi Masjid sebagai pusat pendidikan, dan pada kesimpulan adanya peran masyarakat pesantren dalam mengoptimalkan fungsi masjid, dan bahwa masjid sangat tergantung pada masyarakat itu sendiri. Sedangkan penelitian saya menitik beratkan pada fungsi masjid sebagai pusat pendidikan remaja yang mana dalam hal ini

¹⁰ Agus Yulianto, *Peran Serta Masyarakat dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan (Studi Atas Masyarakat Pesantren di Depok Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003, Hlm : 73-74

kajian saya adalah peran serta masjid dalam mendidik kaum remaja menuju sikap yang relegius.

Yang kedua, yaitu skripsi dari Akhmad Anwar Asy'ari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2001 yang berjudul tentang “ *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam masjid Baitur Rahman di Dusun Watu Karung Margo Agung Sayegan,*” dan kesimpulan skripsi diatas adalah :

Berdasarkan data-data yang penulis yang kemukakan di atas, maka penulis member kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman Watukarung telah dilaksanakan oleh pengasuh-pengasuh pengajian dengan memberikan materi dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan jama'ah pengajian, atau peserta didik. Disamping itu pelaksanaan pendidikan agama Islam ini, telah diikuti mayoritas jama'ah yang ada di masjid Baiturrahman Watukarung, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman telah berjalan dengan baik.
2. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman Watukarung telah mendorong para pengasuh pengajian untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan pengajian atau pendidikan sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat lebih baik dan lancar.
3. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman sudah berjalan dengan baik dan lancar sehingga telah memberikan hasil yang memuaskan. Hasil ini terbukti dengan di ketahui adanya pelaksanaan shalat berjama'ah lima kali sehari, melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sadar mengaji dan majlis ta'lim.¹¹

Skripsi ini menitik beratkan pada semua lapisan masyarakat baik, orang yang sudah tua (sepuh), remaja, anak-anak tanpa mengkhususkann pada satu lapisan saja apa itu orang tua atau pada anak-anak. Sedangkan inti dari skripsi

¹¹ Akmad Anwar Asy'ari, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Masjid Baiturrahman di Dusun Watukarung Margo Agung Sayegan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001, Hlm : 95-96

ini adalah bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman dilaksanakan oleh pengasuh yang sering memberikan pengajian , yaitu dengan memberikan materi dan metode yang sesuai dengann tingkat kemampuan jama'ah.

Yang ketiga, adalah skripsi dari Samsul Arifin Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi '*Pemanfaatan Masjid al-Madinah sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam bagi Siswa MTs Negeri Sleman Kota*. Dan kesimpulan skripsi ini adalah :

Berdasarkan fakta, data, dan analisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan-kegiatan pemanfatan masjid al-Madinah sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam antara lain shalatdhuhur berjama'ah,shalat dhuha, shalat Jum'at, mujahadah, mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam, pelatihan pengajian berkelas pararel, pembinaan muazin dan tilawal al-Qur'an.
2. Faktor endukung dari pelaksanaan kegiatan di masjid al-Madinah kekompakan antara kepala sekolah, para guru, karyawan, masyarakat dan civitas MTs Negeri Sleman Kota. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kirang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan dan alokasi waktu yang kurang untuk melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan di MTs N Sleman Kota.
3. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pemanfatan masjid al-Madinah sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam bagi siswa MTs N Sleman Kota dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mana siswa cukup antusias dan akhlak keseharian siswa sehari-hari. Dari penilaian hasil angket siswa 2.803 orang dan wali murid 2.606 menunjukkan nilai sesuai atau baik. Dan prestasi akademik siswa termasuk kategori baik. Selain itu juga prestasi non-akademik dengan indicator siswa banyak siswa yang menjuarai lomba-lomba khususnya yang berhubungan dengan lomba-lomba bidang keIslaman.¹²

¹² Samsul Arifin, *Pemanfaatan Masjid al-Madinah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Siswa MTs Negeri Sleman Kota*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003, hlm: 85-86.

Skripsi ini menitik beratkan pada penelitian yang ada di lingkungan madrasah yang mana ingin mencari bagaimana cara pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan yang memanfaatkan masjid al-Madinah sebagai sumber pengembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Sleman, Sedangkan obyek kajian dari penelitian ini hanya pada siswa yang ada di dalam lingkungan Madrasah. Kesimpulan penelitian ini adalah pemanfaatan masjid sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam terdiri dari sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mujahadah, mengadakan peringatan hari besar Islam, pelatihan pengajian berkala, pembinaan muazin dan tilawah al-Qur'an.

Dari semua skripsi di atas belum adanya penelitian yang menitik beratkan pada pengoptimalisasi fungsi masjid sebagai tempat pendidikan bagi remaja, karena ini sangat penting dan perlu diteliti karena semua tahu bahwa fungsi masjid bukan hanya tempat ibadah namun juga sebagai tempat menuntut ilmu, dan telah banyak sekali remaja sekarang ini yang telah rusak moral karena telah jauh dari masjid dan yang terpenting adalah remaja sebagai aset negara dan aset perubahan bagi masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah penyederhanaan dari kata optimal yang mempunyai arti paling bagus/tinggi, tertinggi, terbagus, paling menguntungkan.¹³ Sedangkan optimalisasi mempunyai arti yaitu pengelolaan yang pas terhadap terhadap apa yang ada, maka dalam arti yang sangat luas

yaitu bagaimana mengelola/memanajemen sesuatu dengan baik terhadap suatu lembaga atau yayasan. Dengan arti yang baik bahwa bagaimana mengelola lembaga tersebut sehingga dapat berguna dan menjadi bagus dan baik. Menurut supardi dalam penegelolaan masjid adalah bagaimana masjid di optimalkan segala aspek yang ada di dalamnya baik itu organisasi, ta'mir atau yayasan yang ada di dalamnya. Mengoptimalkan segala yang ada tidak sulit apabila masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap kkelangsungan masjid terebut. Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus di lalui tujuan dari masjid, fungsinya serta apa yang ada di dalamnya. Mengoptimalakan yaitu manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga menghasilkan output yang baik. Ta'mir dan masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut menjadi baik berfungsi sebagaimana fungsinya.

2. Masjid

Masjid kalau ditanya pada sebagian umat Islam maka dia akan mengatakan bahwa masjid mempunyai arti sebagai tempat sholat, tempat ibadah, ini adalah jawaban yang benar dan masuk akal namun akan lebih baik kalau kita menanyakan apa arti masjid sebenarnya.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), Hlm, 545

Arti masjid menurut Drs. Sidi Gazalba adalah masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada, sajada, yasjudu, masjidan* yang artinya sujud, sedangkan masjid adalah *isim makan* sebuah nama yang menunjukan tempat. Jadi masjid berarti tempat sujud yaitu pengakuan atau pernyataan pengabdian lahir dan batin yang dalam sekali kepada Zat Pencipta Alam Semesta¹⁴. namun dalam arti yang luas adalah bahwa masjid tempat berkumpul orang-orang untuk beribadah pada tuhan yang maha pemurah dan di masjid tempat segala sesuatu dapat dicegah dengan baik tanpa melihat yang lain. fungsi masjid juga diharapkan tidak hanya sebagai pusat ibadah saja (sholat) melainkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dakwah.

3. Fungsi - Fungsi Masjid dalam Masyarakat

Masjid juga dapat digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat penyelesaian problematika umat Islam dalam aspek hukum. Selain itu masjid juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan pusat informasi umat Islam. Maka diharapkan masjid bukan hanya sebagai sarana beribadah saja namun juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi umat manusia. dalam arti yang sangat luas dari tugas masjid adalah:

¹⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 118

- a. Melihat titik awal makna masjid adalah tempat sujud maka tugas utama masjid adalah tempat sujud, karena di masjidlah orang dapat mendekatkan diri pada sang *Kholik* yang telah memberi kenikmatan yang sangat banyak sekali pada manusia yang tiada kiranya lagi.
- b. Masjid tempat berkumpul umat manusia, baik yang kulit putih maupun yang kulit hitam yang pendek maupun yang tinggi yang miskin maupun yang kaya semua orang sama berumpul di masjid untuk mendekatkan diri pada sang kholik. Inilah yang membedakan dengan tempat lain. Pada masa rasulullah tiada perbedaaan antara yang budak dengan tuan sehingga banyak kaum kafir yang tidak mau masuk Islam pada masa itu, karena tidak ingin bergabung dengan nabi karena mereka merasa terhina jika bergabung dengan nabi dan budak pada masa itu.
- c. Masjid tempat menerima dan memberi addin. Yang dimaksud dengan menerima dan memberi adalah di masjid disampaikan masalah-msalah agama yang ada sehingga masyarakat dapat menemukan kebaikan.

Dengan adanya tugas masjid yang sangat banyak tentu hal ini akan menjadikan umat Islam dapat bersatu dengan baik tanpa ada yang membedakan beberapa golongan tertentu apalagi sampai mengatakan golongan saya yang terbaik dan yang akan mengatakan bahwa hanya dari golongan saya yang masuk surga.

Supardi dan Teuku Amiruddin mengungkapkan bahwa “Pendidikan Islam termasuk sebagaimana kegiatan memakmurkan masjid dan ini sesuai dengan prinsip yang di yakini oleh umat Islam bahwa ilmu itu datangnya

dari Allah karena itu masjid lebih utama sebagai tempat menuntut ilmu”.¹⁵ maka sangat wajar kalau Rasulullah yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam era itu dan juga pada era itu pemuda sangat dekat dengan masjid dan taat beribadah. dalam pendapat yang lain bahwa masjid sebagai pusat segala kegiatan umat Islam sebagaimana di kutip oleh Sopyan Syafri Harahap dalam buku Sabili tahun 1993 hal 42

tidak heran, jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan kometmen terhadap system, aqidah dan tantangan Islam. Dalam hal ini tidak akan dapat di tumbuhkan kecuali dengan semangat MASJID.¹⁶

Masjid sebagai salah satu instrument bagi umat Islam perjuangan dalam mengerjakan riasalah yang dibawa Rasulullah. Mengenai peranan ini Dr. M. Nastir (1987) berpendapat sebagaimana dikutip oleh Sopyan Syafri Harahap “dalam menyusun jamaah sebagai teras masyarakat, MASJID mempunyai fungsi dan peranan tertentu dan utama”.¹⁷ masjid juga sebagai pertahanan terakhir bagi umat Islam, dimana nanti masjid sebagai pertahanan untuk membentengi umat Islam dari maha bahaya yang ditimbulkan oleh pertingkaian, permusuhan dan kekejaman dari penguasa yang zholim.

¹⁵ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm. 133

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996) hlm 5

¹⁷ *Ibid.*, hlm 6

Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat yaitu mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradapan, kemasyarakatan, dan keruhanian umat.¹⁸ Sehingga masjid bukan hanya sebagai simbol semata-mata namun masjid difungsikan untuk perubahan umat Islam. Dalam hal ini untuk merubah masyarakat di buthkan pembelajaran dan pendidikan maka fungsilain dari masjid adalah sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran. Sidi Gazalba mengatakan bahwa masjid mempunyai tugas-tugas yaitu, sebagai tempat sujud, sebagai tempat muslim berkumpul, sebagai tempat menerima dan member addin, sebagai tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut umat Islam, sebagai tempat belajar dan pendidikan, sebagai tempat *Baitulmal*, tempat menyelesaikan permasalahan perkara dan pertingkaian, sebagai tempat sosial, sebagai tempat markas umat Islam.¹⁹

4. Fungsi Masjid dalam Pendidikan

Era sekarang ini sangat tergantung dengan masalah pendidikan, karena kalau pendidikan yang baik maka otomatis masyarakat akan baik. Namun apabila pendidikan jelek maka yang terjadi adalah kualitas masyarakat akan jelek. Maka yang terjadi sekarang ini pendidikan telah

¹⁸ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)* (Yogyakarta: Izza Pustaka, 2003), hlm : 9

¹⁹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm 126-130

pujar dari arah yang sebenarnya yaitu sebagai bahan untuk mencetak generasi yang baik dan berakhlak mulia.

Tiga dimensi yang harus dicapai oleh aktualisasi al-Qur'an dalam pendidikan adalah

Pertama, dimensi spritual meliputi iman, taqwa dan akhlak mulia

Kedua, dimensi budaya menitikberatkan ada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dengan berpedoman pada nilai-nilai keIslaman

Ketiga, dimensi kecerdasan, yang membawa kepada kemajuan yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.²⁰ Dalam tiga dimensi ini sangat wajar kalau pendidikan harus mencakupkan segala dari tiga dimensi diatas agar tercipta yang baik dalam masyarakat.

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan adalah untuk masyarakat yang mengingkat pemahaman agamanya atau yang lain baik membaca, menulis atau permasalahan yang lain maka masjid akan menjawabnya sebagai mana dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Rasul menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran terhadap sahabatnya sehingga sahabatnya menguasai agama dengan baik. Pendidikan yang baik adalah seimbang antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum,

²⁰ Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran dalam System Pendidikan Islam* (Ciputat Press, 2005), hlm 7-9

yang artinya adalah seimbang antara pengetahuan yang didapat antara umum dan agama agar menjadi manusia yang unggul.

5. Remaja

Remaja adalah aset yang sangat berharga di dalam masyarakat sekarang ini, di mana segala sesuatu yang ada tentu pasti sangat tergantung terhadap remaja, karena remaja adalah tolak ukur yang akan menjadikan perubahan terhadap sesuatu komunitas yang terjadi di dalam pergolakan yang ada di dalam masyarakat ini. Maka sangat wajar Rasulullah sangat menginginkan bagaimana seharusnya seorang remaja berperilaku. Di dalam masalah ini, kemajuan suatu remaja bagaimana cara agar memperdayakan remaja agar terjadi perubahan yang dapat menjadikan bagaimana remaja berperilaku.

Remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi di dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Namun sebelum kita melangkah lebih jauh akan membahas siapa itu remaja. Remaja menurut WHO pada tahun 1974 yang ditulis oleh Muangman, 190: 9 seperti yang di kutip oleh Prof. Dr Sarlito Wirawan Sarwono mempunyai Definisi

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa

3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²¹

Difinisi yang dibawa oleh WHO tersebut sama halnya yang didifinisi oleh masyarakat Indonesia.

Dan pada bagian lain ada definisi yang berbeda yaitu, Remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi di dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Batasan umur untuk remaja adalah 12 sampai 21 tahun,²² maka dengan adanya definisi tersebut maka sangat wajar kalau sering terjadi perbedaan dalam persepsi tentang arti remaja namun semua mengarah ada satu makna yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan umur masuk pada usia 11-21 atau 24. maka remaja pada masa itu juga sangat wajar karena anak pada usia tersebut suka mencoba sesuatu yang baru. Pada fase anak mereka mempunyai tugas perkembangan, yaitu :

1. Perkembangan aspek-aspek biologik
2. Menerima peran dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
3. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan/ atau orang-orang dewasa yang lain.
4. Mendapatkan pandangan hidup sendiri.

²¹ Sarlio Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 9

²² F. J. Monks, DKK, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm : 219

5. Realisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Fase-fase ini tentu ada di dalam diri remaja karena ini adalah *sunnah tullah* dan tak dapat di hindari dalam perkembangannya.

Remaja yang baik adalah remaja dan tingkah laku remaja berdasarkan pada keagamaannya. Dalam hal ini tingkah laku keagamaan yang sering ada dialami remaja sering berubah-ubah, karena itu di dorong oleh adanya sikap keagamaan yang merupakan yang ada pada diri seseorang²³. Maksudnya adalah bagaimana keadaan yang sedang terjadi pada diri seorang remaja maka saat itulah ia akan mengerjakan. Maka sangat wajar kalau kita sering jumpai kalau ada seseorang kadangkala tidak mau/suka untuk beribadah pada sang kholik, maka yang terjadi adalah kemalasan dan ketidakmauan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskrimatif, berupa kata-kata tertulis/lisan dari seseorang dan perilaku yang di amati.

²³ H. Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm, 98

Penelitian kualitatif bersifat induktif karena tidak dimulai hipotesa sebagai generalisasi untuk di uji kebenarannya melalui penemuan data. Dengan kata lain penelitian kualitatif diarahkan pada latar belakang individu secara utuh, jadi individu tidak boleh diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.²⁴ Sehingga penelitian menjadi sesuatu yang utuh dan tidak ada yang terlewat, dan menjadi sebuah ilmiah yang baik dan jelas. Dan penelitian kualitatif tidak ada yang menggunakan variabel-variabel yang menggunakan variabel adalah penelitian kuantitatif, ini yang menjadi perbedaan dalam hal jenis penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi fungsional yang ingin mengamati apa yang terjadi di dalam masyarakat yang ada disekitar masjid dan bagaimana respon masyarakat terkait permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat yang ada disekitar masjid tempat bernaungnya remaja, dalam pendekatan sosiologi minimal taiga teori yang digunakan (1) Teori fungsional, (2) Teori intraksional, (3) teori konflik.²⁵ Teori fungsional adalah teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi mengalami pertumbuhan, jadi teori fungsi adalah ingin melihat dan meneliti masyarakat dari fungsinya. Adapun langkah-langkah yang di perlukan

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja, Rosdakarya, 2000), hlm .3

²⁵ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta : ACAdeMIA + TAZZAFa, 2004) hlm, 145

dalam teori ini adalah 91) membuat indentifikasi tingkah laku sosial yang problematik, (2) mengindentifikasi konteks terjadinya tingkah laku yang manjadi obyek penelitian, dan (3) mengindentifikasi konsekuensi dari suatu tingkah laku soial. Teori intraksional adalah teori yang mengasumsikan dalam masyarakat pasti ada hubungan antara masyarakat dengan individual, sedangkan teori konflik adalah teori yang kepercayaan bahwa setiap masyarakat mempunyai kepentingan (interest) dan kekuasaan (power) yang merupakan pusat segala dari hubungan sosial.²⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian sehingga informasi yang diterimah menjadi valid. Dan adapun subyek penelitian adalah subyek yang akan diteliti oleh peneliti.²⁷ Dan adapun subyek penelitiannya yaitu takmir masjid dan remaja masjid yang ada di sekitar masjid.sedangkan untuk observasi yaitu benda-benda atau dukumen yang dapat di jadikan keterangan dari penelitian ini, sehingga apa-apa yang bisa dijadikan bukti dari kegiatan remaja atau program yang di adakan oleh takmir masjid dapat di jadikan sumber data. Adapun subyeknya ketua ta'mir masjid, koordinator ta'mir masjid bagian pendidikan, ta'mir yang membidangi dakwah, sesepuh ta'mir masjid. Adapun subyek dari remaja

²⁶ *Ibid.*,... hlm 146-147

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 122

ketua remaja masjid mustaqiem, remaja yang aktif dan remaja yang tidak aktif serta remaja yang dahulu aktif dan sekarang tidak aktif lagi.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang mengarahkan pada penelitian yang ilmiah adalah dengan menggunakan metodologi penelitian. Metodologi penelitian itu sendiri tentu sangat penting karena dalam hal ini seorang peneliti harus mengetahui metode apa yang akan digunakan di dalam penelitian. Maka dalam hal ini saya akan menggunakan beberapa metode penelitian yang telah sering digunakan oleh para peneliti ilmiah yaitu :

a. Observasi

Dalam penelitian ilmiah metode observasi sering digunakan untuk melihat data yang ada sebagai bahan dalam proses penelitian. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.²⁸ Yaitu mengamati keadaan jama'ah shalat di masjid, keadaan jama'ah pengajian, keadaan keagamaan remaja sekitar masjid serta kegiatan remaja sekitar masjid, kemudian meneyelidikinya, sehingga menjadi data yang akan mendukung untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm 42

b. Dokumentasi

Dalam penelitian yang ilmiah juga dituntut untuk menggunakan metode yang lain agar penelitian yang di gunakan benar-benar ada karena yang ada di dalam suatu lembaga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya maka di dalam penelitian yang baik juga harus melihat apa yang ada di dalam lembaga yang menjadi obyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.²⁹ Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi bagaimana seorang peneliti dapat melihat dengan baik apa yang ada di dalam alur penelitiannya. Dan adapun data yang akan digali dari metode ini adalah berapa jumlah remaja yang ada, jumlah pengurus ta'mir masjid, struktur ta'mir, batas wilayah dan juga surat-surat sebagai bukti bahwa kegiatannya ada.

c. Wawancara/*Interview*

Interview sangat di tekankan pada penelitian ini karena penelitian ini sangat berkecapakan sekali di dalam penelitian.

Interview ini seorang peneliti dapat mengorek keterangan dengan jelas apa yang akan di ketahui dari informan. Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada

tujuan penelitian.³⁰ Dan adapun yang di wawancara dari ta'mir adalah ketua ta'mir masjid, koordinator bagian pendidikan ta'mir masjid, koordinator bagian remaja dan pemuda, koordinator dakwah. Sedangkan dari remaja adalah ketua remaja masjid, yang aktif ke masjid, yang tidak aktif dan yang dulu aktif sekarang tidak aktif serta yang tinggal di sekitar masjid tapi aktif ke Mushalah.

Maka dengan adanya metode ini tentu hal yang ada di dalam sesuatu yang akan diteliti dapat diketahui dengan jelas, dan adapun *interview* yang kan saya gunakan adalah wawancara bebas dan sistematis, yang di maksud bebas adalah tanpa menggunakan tek namun secara sistematis agar wawancara tidak keluar dari alur penelitian, sehingga penelitian menjadi fokus terhadap permasalahan yang teliti.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini adalah salah satu bagaimana data yang ada dan dianalisis dengan baik agar temukan titik keluarnya sehingga masalah yang di timbulkan dapat di cari jalan keluarnya dan di berikan pemecahan yang baik terhadap permasalahan itu. Dan analisis data adalah usaha untuk menguraikan data yang terkumpul kemudian di olah dan di simpulkan. Dalam hal menganalisis penulis akan menggunakan metode analisis analitik yang artinya adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun agar menjadi suatu data dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 206

³⁰ Koentjaraningrat, *Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia,1983), hlm 34

kemudian di analisis.³¹ Sehingga setelah data terkumpul maka di analisis dan di simpulkan.

Namun dalam hal membahas data yang ada di gunakan pola pikir deduktif, yaitu pola pikir dengan analisis yang berpinjak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan khusus (umum-khusus).³² Yang kedua pola pikir induktif yaitu pola pikir yang berpinjak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya di temukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).³³

Dan untuk memperoleh kesimpulan maka digunakan cara pikir yang bersifat umum, yang didapatkan dari fakta-fakta yang khusus seperti pengambilan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Sehingga data yang telah terkumpul dapat di simpulkan menjadi berita yang baru dan dapat diterima dengan baik oleh segenap masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi maka harus ada sistematika bahasan yang mana di dalam skripsi ini terdiri dari empat bab pertama pendahuluan, kedua berisi gambaran umum obyek penelitian, ketiga berisi pembahasan, keempat kesimpulan.

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metode, teknik)* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm 139-140

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : UGM, 1975), hlm. 3

³³ *Ibid*, hlm. 16

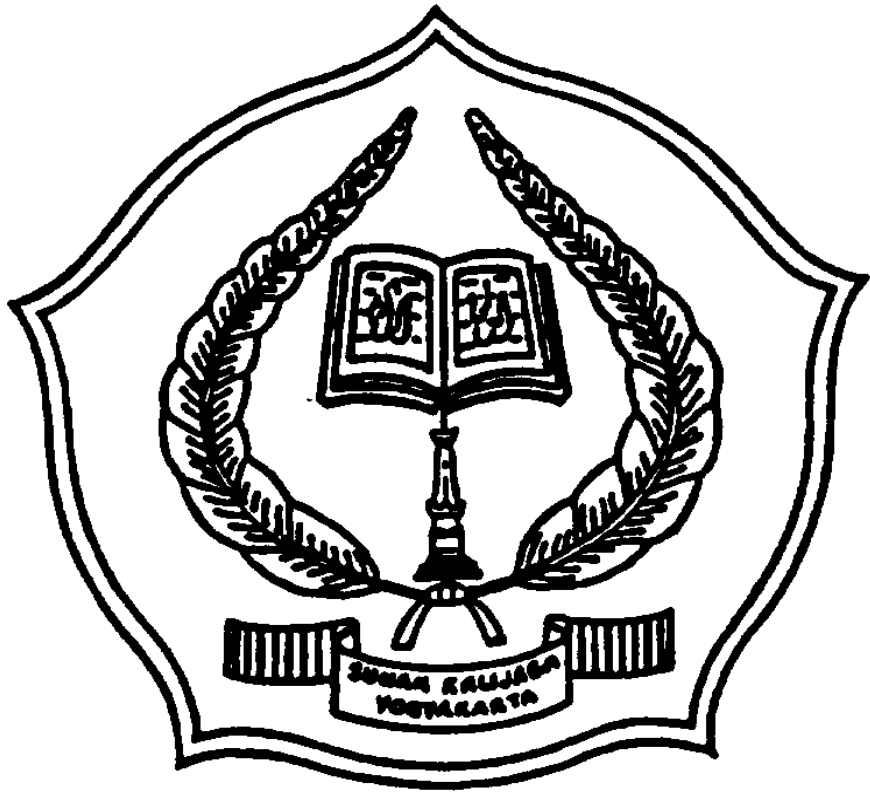
³⁴ *Ibid.*, hlm. 42

BAB I tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan juga bagaimana masalah itu muncul dan patut untuk diteliti. Kegunaan dan tujuan penelitian ada juga pada bab ini kemudian kerangka teori, tinjauan pustaka, dan berakhir pada metodologi penelitian dan juga uraian sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang geografi dari obyek yang akan diteliti letak geografi struktur organisasi, serta jumlah dari nama yang terdapat di dalam organisasi tersebut, sehingga apa yang ada di dalam organisasi masjid tersebut dapat di ketahui dengan detail.

BAB III, berisi tentang peran organisasi tersebut di dalam hal menanamkan aqidah pada remaja yang ada di sekitar dan juga menerangkan kendala yang menjadikan kegagalan yang ada di dalam menyampaikan pendidikan yang ada.

BAB IV, Berisi tentang kesimpulan dari uraian skripsi dan saran-saran yang baik yang berkaitan dengan topik bahasan yang ada dan di akhir di tutup dengan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian di atas maka penulis mengambil beberapa kesimpulan :

1. Belum optimalnya masjid karena adanya kesibukan dari ta'mir dan remaja sehingga tidak ada waktu untuk mengoptimalkan keberadaan masjid, tidak adanya komunikasi yang baik antara ta'mir dengan remaja sehingga remaja merasa tidak diperlukan lagi di masjid. Hilangnya semangat remaja untuk dating ke masjid karena ada rasa ketidak sukaan remaja terhadap ta'mir masjid. Adanya kesibukan remaja sekolah, kuliah, dan kerja karena tuntutan ekonomi serta terlena dengan media.
2. Upaya yang telah dilakukan oleh ta'mir masjid untuk remaja adalah dengan diadakan berbagai kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja, diadakan pengajian remaja, dan pelatihan membaca al-Qur'an.
3. Keadaan keagamaan remaja yang tinggal di sekitar masjid baik dapat dilihat dengan mereka sering pergi ke mushallah sekitar masjid.

B. Saran

Saran-saran peneliti bagi ta'mir masjid adalah

1. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah dalam arti yang luas adalah shalat saja namun ada sisi yang lain yaitu pendidikan dan

pembinaan terhadap masyarakat maka ta'mir harus memberikan pembinaan yang baik terhadap masyarakat khususnya remaja. Maka dalam hal ini ta'mir harus memberikan tentang pendidikan bagi remaja dan juga mengajarkan nilai-nilai agama pada remaja

2. Harus adanya komunikasi yang baik antara remaja dan ta'mir, karena apabila ada komunikasi yang baik maka akan diketahui apa yang diinginkan remaja maka dalam hal ini ta'mir harus mengadakan dialog apa yang diinginkan remaja agar remaja giat datang ke masjid
3. Beri kebebasan remaja untuk berkreasi dengan baik di masjid dan hargai apa yang telah dilakukan oleh masjid dan bina mereka dengan baik dan jangan sekali apa yang dilakukan remaja mereka akan hilang semangat (mutung)
4. Adakan acara-acara yang membangkitkan semangat mereka untuk ke masjid kembali, baik itu makan-makan bersama atau bonding atau hanya sekedar diskusi antara mereka. Karena remaja membutuhkan hal seperti itu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif. Abdullah, *Islam Dalam Kajian Sain dan Sebuah Bunga Rampai*, Surabaya, Al - Ikhlas, 1994
- Al Munawar, H. Said Aqil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran Dalam System Pendidikan Islam*, Ciputat Press, 2005
- Arikunto, Prof Dr Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT, rineka cipta, 2002
- Arifin, Samsul, *Pemanfaatan Masjid al-Madinah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Siswa MTs Negeri Sleman Kota*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003
- Asy'ari, Akmad Anwar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Masjid Baiturrahman di Dusun Watukarung Margo Agung Sayegan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematik Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2005
- Darajat, Zakaiyah, *Problematika Remaja Di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- F. J. Monks, DKK, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1982
- Gazalba, Sidi, *Masjid pusat Ibadah dan kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1981
- Hadi, sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : UGM, 1975
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta, PT. Diana Bhakti Prima Yasa, 1996
- H. Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002

- Koentjaraningrat, *Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1983
- Moleong, lexi, j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta : ACAdEMIA + TAZZAFa, 2004
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Remmers H.H dan C. G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, (terj) Zakiyah Darajat, Jakarta, Bulan Bintang, 1984
- Sarwono, Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)*, Yogyakarta: Izza Pustaka, 2003
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press 2001
- Sarwono, Sarlio Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 1994,
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, meode, teknik)*, Bandung, Tarsito, 1990
- Yulianto, Agus, *Peran Serta Masyarakat dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan (Studi Atas Masyarakat Pesantren di Depok Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003



Curriculum Vitae

Nama : Dien Muhammad Ismal Bransika
NIM : 05410194
TTL : Rantau Kasih 9 Juni 1985
Alamat Yogyakarta : Asrama Ranggonang JL. Tunjung Baru No 4, Baciro Yogyakarta
Alamat Asal : Ds. Sidomukti SP I Kec. Plangkat Tinggi, Kab. Musi Banyuasin, Sumatra Selatan 30757.
Ayah : Ahyar
Ibu : Siti Rosadah
Tlp : 081328424609.
Hobby : Membaca dan Jalan-jalan

Riwayat Pendidikan

SDN I Sidomukti. 1991-1998.

MTs Sidomukti. 1998-2001.

MA Pon-Pes Assalam Palembang. 2001-2005.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005-2009.

Riwayat Organisasi.

OSA (Organisations Santri Assalam), jabatan staf Bagian Tamu dan Olahraga. 2004-2005.

FORSILAM (Forum Silaturrahmi Alumni Assalam), 2005-2009.

IKPM MUBA (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Musi Banyuasin [MUBA]), 2005-2008.